

**KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 5 YOGYAKARTA DAN SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 3 KASIHAN BANTUL**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Theresia Ismi Andini
NIM. 13101244006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal sebagai hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul "KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 YOGYAKARTA DAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 KASIHAN BANTUL" yang disusun oleh THERESIA ISMI ANDINI, NIM 13101244006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di-upload.



Yogyakarta, 27 November 2017

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Udik Budi Wibowo
NIP. 19610614 198702 001

KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 YOGYAKARTA DAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 KASIHAN BANTUL

DISCIPLINE PARTICIPANTS IN VOCATION HIGH SCHOOL 5 YOGYAKARTA AND VOCATION HIGH SCHOOL 3 KASIHAN BANTUL

Oleh: Theresia Ismi Andini, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (tereandinii@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedisiplinan peserta didik melalui implementasi tata tertib sekolah yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling dan perwakilan peserta didik kelas X dan XI di setiap jurusan. Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan Bantul. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model interaktif. Miles, Huberman & Saldana. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut (1) Aspek-aspek tata tertib dalam penetapan implementasi tata tertib di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta dan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan Bantul yaitu dasar penetapan, ruang lingkup, maksud serta tujuan, dan mekanisme penetapan, (2) Implementasi tata tertib sekolah yang berlaku tidak bisa berlaku terpaku pada tata tertib yang tertulis di buku tata tertib adanya beberapa toleransi yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik, pemberian sanksi dan tindak lanjut sekolah dalam menangani peserta didik yang melanggar dilihat dari jenis pelanggaran, (3) Kedisiplinan peserta didik di sekolah belum sesuai dengan tujuan sekolah sepenuhnya tetapi sudah cukup baik sikap disiplin peserta didik dengan adanya tata tertib yang diberlakukan, (4) Faktor penghambat yang membuat peserta didik melanggar tata tertib karena dari diri peserta didik, dan aturan sekolah yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik atau faktor eksteren diluar sekolah. Faktor pendukung adanya dasar hukum yang memiliki legalitas aturan dasar dan orangtua peserta didik yang kooperatif dalam membantu pihak sekolah untuk ikut serta mendidik.

Kata Kunci: *Tata Tertib Sekolah, Kedisiplinan, Peserta Didik*

Abstract

This study aims to describe the discipline of learners through the implementation of school rules in the Public Vocational High School 5 Yogyakarta and Vocational High School 3 Kasihan Bantul. This research is a descriptive research with qualitative approach. The subjects of this research are principal, vice principal of student affair, teacher of counseling and representation of students of class X and XI in each department. Location of research at Public Vocational High School 5 Yogyakarta and Vocational High School 3 Kasihan Bantul. Methods of data collection by interview, documentation and observation. Test data validity with source triangulation and engineering triangulation. Data analysis using interactive model Miles, Huberman & Saldana. The results of the research show the following: (1) The aspects of the order in the implementation of the orderliness in Vocational High School 5 Yogyakarta and in Vocational High School 3 Kasihan Bantul is the basis of determination, scope, purpose and purpose, and determination mechanism, 2) Implementation of the prevailing school rules can not apply to the rules written in the discipline book of some tolerance given by the school to the learners, the sanction of the follow-up of the school in handling the violating students seen from the type of violation, (3) The discipline of the students in the school has not been in accordance with the objectives of the school completely but it is good enough the attitude of discipline learners with the rules that apply, (4) Inhibiting factors that make learners violate the discipline because of self-learners, and school rules that do not according to the condition of the learner or the exteren factor out of school. Factors supporting the existence of a legal basis that has the legality of the basic rules and parents of cooperative learners in helping the school to educate participate .

Keywords: *School of Rules, Discipline, Learners*

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat menyebabkan arus globalisasi juga semakin cepat, akibat dari adanya globalisasi adalah munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya adalah bidang pendidikan. Arus globalisasi yang semakin cepat ini dibutuhkan pendidikan yang mampu menciptakan generasi muda yang berkualitas, serta memiliki pengetahuan dan sikap yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila. Generasi muda yang memiliki martabat bisa menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk dapat menjalankan fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang telah dijelaskan sehingga dibutuhkan kerja sama yang baik antar lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga merangsang dan mempercepat pertumbuhan SMK diiringi dengan upaya mendorong peningkatan program pendidikan kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal pendidikan dan pelatihan kompetensi pada peserta didik sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja. Kegiatan belajar mengajar pada tingkat sekolah menengah kejuruan diarahkan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam mengembangkan perolehan belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai maupun pada aspek sikap guna menunjang pengembangan potensinya. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan

pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari. Pendidikan menengah kejuruan adalah lembaga yang mempersiapkan anak didiknya menjadi manusia yang produktif, yang dapat bekerja di bidangnya setelah mendapat pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2004: 74) mengungkapkan bahwa "Manajemen peserta didik yaitu pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan murid, semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah atau madrasah".

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memaparkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Artinya peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan. Tanpa adanya peserta didik, keberadaan sistem pendidikan tidak akan berjalan, karena kedua faktor antara pendidik dan peserta didik merupakan komponen paling utama dalam suatu sistem pendidikan.

Implementasi tata tertib sekolah merupakan bagian dari solusi yang mampu menjadikan norma dan aturan dapat diterapkan secara benar dan tepat sasaran, sehingga proses pendidikan dan pengajaran di sekolah menjadi kondusif. Peran sekolah dalam membentuk disiplin peserta didik menjadi kebutuhan pokok bagi sekolah yang mendambakan kemajuan,

sekolah yang selalu menegakkan disiplin melalui implementasi tata tertib sekolah kepada peserta didiknya maka akan mampu menjadi sekolah yang berkualitas.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan peneliti berkaitan dengan “Kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan Bantul”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan kedisiplinan peserta didik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan mulai tanggal 1 Agustus 2017 hingga 9 September 2017. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan Bantul.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subyek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, dan perwakilan peserta didik kelas X dan XI setiap jurusan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Wursanto (2015: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dari

penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik diantaranya penggunaan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2015: 307) “Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara”. Terdiri dari instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok yaitu peneliti sendiri. Sedangkan Instrumen penunjang adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi, triangulasi sumber dan metode.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Prastowo (2012: 241) mengungkapkan bahwa “Analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Setiap peneliti dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu pada penemuan dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan agar semua data-data yang diperoleh dilapangan yang berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi. Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data.

Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Di dalam penyajian data peneliti memaparkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Peserta Didik, serta hasil observasi dan studi dokumentasi yang telah direduksi oleh peneliti. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif, yaitu berupa uraian kata-kata. Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan sekaligus membahas hasil penelitian pada masing-masing permasalahan secara objektif.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan dalam bentuk teks naratif, maka selanjutnya data kualitatif tersebut ditarik kesimpulannya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat kembali reduksi data

dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Aspek-aspek penetapan implementasi tata tertib sekolah

Beberapa hal yang harus ada dalam penetapan implementasi tata tertib sekolah diantaranya: dasar-dasar penetapan, ruang lingkup penetapan, maksud serta tujuan penetapan, dan mekanisme penetapan. Sesuai dengan pendapat Hoy dan Miskel (2013) bahwa peraturan yang dibuat memiliki dasar hukum yang diterapkan secara konsisten. Dasar penetapan yang digunakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta mengacu pada tata tertib sekolah yang sudah ada dan SOP (Standar Operasional Prosedur). Sementara di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan Bantul mengacu pada dasar hukum seperti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah.

Ruang lingkup yang digunakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta pada tata tertib meliputi aturan umum, khusus, larangan, dan presensi dari ruang lingkup secara garis besar yang diperinci lagi menjadi point-point kebijakan. Sementara di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan Bantul dibagi menjadi dua bab meliputi bab ketentuan umum, tingkat pelanggaran dan jenis sanksi. Menurut Arikunto (1993) tata tertib yang berlaku secara umum maupun khusus di sekolah meliputi larangan, sanksi yang harus diterima jika melanggar dan mensosialisasikan tata tertib tersebut kepada peserta didik.

Maksud dan tujuannya untuk mendukung proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menanamkan pendidikan karakter peserta didik.

Sesuai dengan pendapat Rifa'i (2011) aturan dibuat sebagai acuan seluruh warga sekolah untuk menjaga ketertiban tatanan lingkungan sekolah.

Mekanisme penetapan implementasi tata tertib diadakan rapat untuk merevisi dan mengevaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, guru, guru bk, komite sekolah. Sesuai dengan pendapat Prihatin (2011) bahwa perwakilan warga sekolah dan komite sekolah dilibatkan dalam penyusunan rancangan sekolah, dengan adanya partisipasi dari seluruh warga sekolah diharapkan pelaksanaan rancangan sekolah dapat berjalan dengan lancar.

2. Implementasi tata tertib sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan Bantul sudah berjalan baik. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta sanksi yang diberikan berupa skor point yang sudah diatur dan ditulis pada buku tata tertib sekolah jumlah skor point terhadap masing-masing pelanggaran sementara di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan Bantul sanksi yang diberikan berupa kegiatan pembinaan. Tindak lanjut sekolah yang diberikan kedua sekolah dilihat dari jenis pelanggaran yang dilakukan peserta didik. sesuai dengan pendapat Gunawan (2012) mengungkapkan bahwa tugas, larangan dan sanksi yang dibentuk menjadi sebuah tata tertib wajib untuk diimplementasikan oleh sekolah.

3. Kedisiplinan peserta didik

Kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta dan

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan Bantul belum sepenuhnya sudah sesuai dengan tujuan sekolah tetapi mayoritas peserta didik sudah dapat dikatakan tertib dan disiplin jika dilihat dari angka pelanggaran yang dilakukan peserta didik menurun. Sesuai dengan pendapat Prihatin (2011) mengungkapkan bahwa sikap patuh seseorang dalam melaksanakan tata tertib yang berlaku harus didorong oleh adanya kesadaran pada diri sendiri.

4. Faktor penghambat dan pendukung implementasi tata tertib sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik

a. Faktor penghambat kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan Bantul mempunyai faktor penghambat dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik melalui implementasi tata tertib yaitu faktor diri sendiri peserta didik, keluarga dan sistem yang ada di sekolah. Sesuai dengan pendapat Jones & Walters (2008) bahwa rekrutmen merupakan usaha sebuah lembaga untuk mencari individu yang akan menjadi bagian dari lembaga tersebut.

b. Faktor pendukung kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta berupa pembinaan dengan pola literasi sekolah dan adanya kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik. Sementara di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan Bantul memiliki tim keamanan sekolah yang kompak, dari diri peserta didik dan orang tua peserta didik yang kooperatif. Sesuai dengan pendapat Rohim (2007) bahwa pemberian layanan kepada peserta didik oleh sekolah merupakan bagian dari kegiatan pembinaan peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Aspek-aspek dalam penetapan implementasi tata tertib sekolah yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan Bantul yang pertama yaitu mengacu Undang-Undang, Peraturan Pemerintah dan SOP (Standar Operasional Prosedur) sebagai dasar penetapannya. Ruang lingkup tata tertib meliputi aturan umum dan khusus. Maksud dan tujuan tata tertib yaitu menjadikan peserta didik tertib dan disiplin sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun mekanisme penetapan implementasi tata tertib yaitu sebelum disosialisasikan dilakukan rapat revisi dan evaluasi isi tata tertib. Rapat untuk merevisi dan mengevaluasi tata tertib tersebut dilaksanakan oleh kepala sekolah, tim bidang kesiswaan, wali kelas dan komite sekolah.

2. Implementasi tata tertib di kedua sekolah sudah berjalan baik, walaupun tata tertib yang diberlakukan tidak terlalu mengikat peserta didik karena melihat bidang kejuruan sekolah yaitu sekolah seni. Sanksi yang berlaku di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta berupa skor point yang sudah diatur dan ditulis pada buku tata tertib sekolah sehingga peserta didik yang melanggar akan dikenakan sanksi point dan pembinaan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, sementara itu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan Bantul tidak memberikan sanksi berupa skor point tetapi berupa teguran lisan dan kegiatan pembinaan yang bersifat mendidik seperti bersih-bersih lingkungan sekolah. Tindak lanjut yang diberikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta untuk sanksi yang

dilakukan disesuaikan dengan pelanggaran sudah tertulis pada buku tata tertib sekolah, jika memenuhi batas point tertentu tindak lanjut yang diberikan akan melibatkan guru bimbingan konseling, kepala sekolah dan pemanggilan orang tua peserta didik. Hal ini juga sama dengan tindak lanjut yang diberikan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan Bantul.

3. Kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan mayoritas sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pelanggaran yang menurun, walaupun masih dijumpai beberapa peserta didik melakukan pelanggaran yang bersifat ringan seperti terlambat masuk sekolah.

4. Faktor penghambat dan pendukung implementasi tata tertib sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik

a. Faktor penghambat dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik yaitu faktor diri sendiri peserta didik, keluarga dan sistem yang ada di sekolah.

b. Faktor pendukung dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik yaitu adanya pembinaan kegiatan yang bersifat mendidik melalui pola literasi, memiliki tim keamanan sekolah yang kompak dan keterlibatan orang tua peserta didik yang kooperatif.

Saran

1. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan Bantul sebaiknya dalam menerapkan kebijakan penutupan pintu gerbang sekolah disesuaikan jam masuk sekolah sesuai dengan yang ada pada tata tertib.

2. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan Bantul sebaiknya pihak sekolah lebih rutin dalam melakukan sidak masalah ketertiban kepada peserta didik di kawasan sekolah, agar benar-benar perilaku peserta didik dapat terpantau selalu oleh pihak sekolah karena masih dijumpai di lapangan beberapa peserta didik yang tidak sesuai menjalankan aturan yang ada seperti merokok di sekolah, masalah penampilan dan berpakaian.
3. Sekolah sebaiknya rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik dalam jangka waktu tiga bulan sekali, tidak hanya ketika tahun ajaran baru saja, untuk lebih mendekatkan dan meningkatkan hubungan baik pihak sekolah dengan orang tua serta dapat mengingatkan orang tua agar dapat bekerja sama dengan pihak sekolah bersama-sama membina peserta didik di luar lingkungan sekolah dalam hal kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993) *Manajemen Secara Manusia*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hoy, K. W. & Miskel G. C. (2013). *Educational Administration*. New York: Mc. Graw Hill.
- Jones, J. & Walters, D. (2008) *Human Resource Management In Education*. Yogyakarta: Q Media.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, M. (2011). *Sosiologi Pendidikan Struktur Dan Interaksi Sosial Didalam Institusi*. Yogyakarta: Ar.Ruzz Media.

Rohim. (2007). *Manajemen Pembinaan Kesiswaan SMP Negeri Di Kabupaten Banyumas*. Tesis Manajemen Pendidikan Nasional.

Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wursanto. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.